

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada BAB IV dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Karakteristik model PPBLS berupa pelatihan yang dilakukan secara berkelanjutan sebagai intervensi profesional, meliputi a) *in service* 1, yaitu pelatihan yang berbasis analisis kebutuhan, menyusun tujuan pelatihan, mendesain pelatihan, dan pelaksanaan pelatihan, a) *on- service* yaitu penerapan hasil pelatihan dengan implementasi *lesson study*, dan observasi pembelajaran terhadap peserta MGMP Gugus, c) *in-service* 2, yaitu *workshop* penguatan temuan-temuan ketika *in-service* 1 dan *on-service*. Pencapaian model PPBLS yaitu meningkatnya kinerja guru yang ditandai dengan aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam pengembangan perangkat pembelajaran IPA di SMP.
2. Kompetensi guru meningkat dalam mengembangkan pembelajaran IPA di SMP melalui model PPBLS, meliputi a) pemahaman konsep IPA yang dikaji dalam pelatihan, dapat menerapkannya dalam *lesson study* dan ketika observasi pembelajaran dilakukan terhadap observer peserta MGMP Gugus, dan b) pengkajian pembelajaran efektif, kreatif, dan inovatif yang dilakukan secara terus menerus. Peningkatan pengkajian pembelajaran, dalam hal 1) menggunakan model, metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPA dan pendekatan keterampilan proses, 2) menyusun persiapan pembelajaran yakni menyusun RPP sesuai dengan Standar Proses, dan

membuat LKS yang melatih siswa berpikir kritis, 3) menyajikan pembelajaran IPA yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan.

3. Keunggulan dalam penerapan model PPBLS yaitu; Memunculkan inspirasi, kreativitas, dan inovasi dalam pembelajaran. Kegiatan observasi pembelajaran dilakukan terhadap peserta MGMP setelah satu siklus *lesson study*. Terjadinya siklus dalam pelatihan. Pemberian pengalaman belajar secara langsung untuk menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif di sekolah masing-masing peserta MGMP, dan dilakukan penguatan pemahaman pembelajaran terhadap peserta MGMP, serta menggali permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran sebagai bahan kegiatan MGMP. MGMP IPA sebagai wadah kegiatan guru-guru mata pelajaran dapat difungsikan secara maksimal.
4. Penerapan model PPBLS menggambarkan, banyak manfaat yang dirasakan secara langsung oleh guru antara lain: a) menambah wawasan, memperoleh inspirasi, dan hal-hal baru berkaitan dengan pembelajaran, b) memberikan pengalaman langsung dari guru lain ketika mengajar, c) guru menyadari kekurangan dalam pengetahuan, sikap mental selama ini, d) dalam pengembangan pembelajaran ada perbaikan e) dapat mengembangkan profesional guru secara berkelanjutan. Tanggapan Kepala Sekolah terhadap implementasi model PPBLS yaitu: dengan adanya observasi pembelajaran dapat melihat dan mempelajari kekurangan dan kelebihan guru dalam pembelajaran IPA; adanya perubahan cara mengajar guru; guru dapat mendokumentasikan hasil kerjanya dan menyebar luaskan hasil yang diperoleh di MGMP Sekolah.

B. Saran

Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran IPA di SMP, ada beberapa saran yang dapat menjadi perhatian bagi penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Agar model PPBLS berhasil sesuai dengan tujuan, maka pelatihan yang dilaksanakan ketika *in-service* Struktur Program harus dikembangkan sesuai dengan hasil analisis kebutuhan guru IPA di MGMP dan sesuai dengan Standar Kompetensi guru yang ditingkatkan baik kompetensi profesional maupun kompetensi pedagogik.
2. Perlu adanya penambahan waktu untuk *in-service*, agar dalam kegiatan *on-service* pengetahuan wawasan guru sudah siap betul.
3. Hasil *in-service 2* ditemukan beberapa hal yang masih diperlukan guru untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran IPA, yaitu tentang implementasi model-model pembelajaran dan pengembangan LKS untuk melatih siswa berpikir kritis.
4. Untuk guru IPA yang berlatar belakang bukan pendidikan dan mata pelajaran IPA, sebaiknya ada bimbingan secara berkesinambungan dari teman-teman guru IPA yang sudah berpengalaman dalam pembelajaran IPA, dan ada evaluasi dari kepala sekolah dan pengawas pembina.
5. Kepala sekolah memberi dukungan dan motivasi kepada guru, agar guru dapat mengikuti kegiatan di MGMP Gugus ini secara berkelanjutan, yaitu dengan membebaskan guru IPA untuk tidak mengajar di hari Sabtu.

6. Agar implementasi model PPBLS berhasil dengan maksimal dan setiap kelompok peserta MGMP ada yang memfasilitasi, maka diperlukan fasilitator dari setiap rumpun IPA yaitu fasilitator yang berlatar belakang pendidikan fisika, kimia, dan biologi.
7. Agar terjadi pemerataan bagi guru untuk mendapatkan kesempatan dalam meningkatkan kompetensi profesional maupun kompetensi pedagogik, dapat dilakukan pengimbasan hasil kegiatan MGMP terhadap teman sejawat, yaitu guru yang mengikuti PPBLS MGMP Gugus menjadi fasilitator di MGMP Sekolah, fasilitator MGMP Gugus dan pengurus MGMP Gugus dapat mengikuti PPBLS MGMP Wilayah.

C. Rekomendasi

Hasil penelitian dan pengembangan menunjukkan bahwa model PPBLS dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran IPA. Oleh karena itu peneliti merekomendasikan, dalam pengelolaan pengembangan profesional guru berkelanjutan atau *Continuing Professional Development* (CPD) diharapkan model yang ditentukan untuk mendapatkan hasil maksimal adalah model PPBLS, dengan memperhatikan beberapa hal :

Fasein service 1, kegiatan pelatihan berdasarkan analisis kebutuhan guru di sekolah, lamanya pelatihan sesuaikan dengan kompetensi guru yang akan ditingkatkan, lebih banyak ke praktek bukan ke teori, dan fasilitator berlatar belakang pendidikan yang relevan dan berpengalaman.

Faseon service, tidak ada pergantian peserta agar guru mendapatkan pengalaman secara berkesinambungan, waktu dari *in-service* 1 ke *on-service*

tidak terlalu lama, bahan-bahan untuk pengembangan pembelajaran dipersiapkan, untuk fasilitator diperlukan dari berbagai latar belakang pendidikan IPA (Fisika, Biologi, dan Kimia), peran kepala sekolah dan pengawas diperlukan dalam mengobservasi pembelajaran.

Fasein-service 2, pendokumentasian pengembangan pembelajaran perlu bagi CPD guru agar dalam penilaian kinerja guru sudah siap. Keterbukaan guru sangat diperlukan untuk memperbaiki kinerja dalam pengembangan pembelajaran, sebagai bahan diskusi untuk program MGMP selanjutnya. Diperlukan komitmen guru, kepala sekolah dan pengawas.

